

**PENYULUHAN KESEHATAN DAMPAK PERGAULAN BEBAS PADA
REMAJA DI SMK YBKP3 GARUT****Sandra Pebrianti¹, Iwan Shalahuddin^{2*}, Theresia Eriyani³,
Bambang Aditya Nugraha⁴**¹⁻⁴Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Kampus Garut

Email Korespondensi: shalahuddin@unpad.ac.id

Disubmit: 30 September 2022 Diterima: 14 Oktober 2022 Diterbitkan: 01 Desember 2022
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i12.7968>**ABSTRAK**

Remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi dan pencarian jati diri, yang karenanya sering melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja dan pergaulan bebas. Kejadian pergaulan bebas yang terjadi pada remaja berasal karena eksploitasi seksual pada media dan salah satunya akibat perkembangan IPTEK. Eksploitasi seksual yang berasal dari internet, televisi, film, majalah ternyata mendorong para remaja untuk melakukan aktivitas seks secara sembarangan di usia muda. Dengan memilih tampilan atau tayangan seks di media, para remaja beranggapan bahwa seks adalah sesuatu yang bebas dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Banyak remaja yang terjerumus pergaulan bebas lainnya seperti merokok, narkoba dan minum minuman keras. Dapat diperkirakan 2 juta remaja di Indonesia mempergunakan rokok maupun narkoba. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penyuluhan kesehatan terkait pergaulan bebas remaja sebagai bahan informasi bagi remaja. Dengan kegiatan penyuluhan ini diharapkan para remaja untuk tidak salah langkah dalam mengambil keputusan oleh karena perubahan pola pikir yang terjadi pada dirinya. Selain itu dapat membantu siswa dalam mengetahui berbagai dampak pergaulan bebas remaja serta dapat membentengi diri dan lingkungan pergaulannya agar tidak terjerumus ke dalam berbagai bentuk pergaulan bebas tersebut.

Kata Kunci: Penyuluhan Kesehatan, Pergaulan Bebas, Remaja**ABSTRACT**

Teenagers are those aged 13-18 years. At that age, a person is beyond childhood, but it is still not mature enough to be said to be an adult. He was in a period of transition and self-discovery, which is why he often committed acts known as juvenile delinquency and promiscuity. The incidence of promiscuity that occurs in adolescents comes from sexual exploitation in the media and the only reason is due to the development of science and technology. Sexual exploitation originating from the internet, television, movies, magazines apparently encourages teenagers to engage in sex activities carelessly at a young age. By choosing the appearance or impression of sex in the media, teenagers assume that sex is something that is free to be done by anyone and

anywhere. Many teenagers fall into other promiscuity such as smoking, drugs and drinking. It can be estimated that 2 million teenagers in Indonesia use maup cigarettes. presented. It is estimated that 2 million teenagers in Indonesia use cigarettes and drugs. Therefore, it is necessary to carry out health counseling related to adolescent promiscuity as information material for adolescents. With this counseling activity, it is hoped that teenagers will not take the wrong step in making decisions because of the change in mindset that occurs in them. In addition, it can help students in knowing the various impacts of adolescent promiscuity and can fortify themselves and their social environment so as not to fall into these various forms of promiscuity

Keywords: Health Counseling, Promiscuity, Youth

1. PENDAHULUAN

Masa remaja dimana masa sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan (Gani, 2020). Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Anak remaja sekarang banyak menyalah artikan arti pergaulan bebas yang sebenarnya. Mereka hanya tahu kalau kita bebas melakukan perbuatan apapun itulah yang ada dibenak mereka semua (Indah Sari, Kadek Edy Artana Putra, Kodriyansah, Rilyani, 2022).

Remaja adalah generasi yang paling berpengaruh dalam mewujudkan cita-cita suatu bangsa, sebagai generasi penerus suatu bangsa dan suatu generasi yang diharapkan oleh suatu bangsa bisa merubah keadaan bangsanya menjadi bangsa yang lebih baik (Nadirah, 2017; Anwar et al., 2019) . Di Indonesia sendiri keadaan remajanya saat ini sangat memprihatinkan, Melihat berbagai fakta yang terjadi saat ini, tidak sedikit para pemuda dan pemudi yang terjerumus ke dalam lembah perzinahan (Free sex), disebabkan terlalu jauhnya kebebasan mereka dalam bergaul, faktor utama masalahnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat saat ini terhadap batas-batas pergaulan antara pria dan wanita (Susanti & Setyowaty, 2013; Hamdan, 2016).

Disamping itu didukung oleh arus modernisasi yang telah mengglobal dan lemahnya benteng keimanan kita mengakibatkan masuknya budaya asing tanpa penyeleksian yang ketat. Kondisi remaja saat ini yang cenderung lebih bebas dan jarang meperhatikan nilai moral yang terkandung dalam setiap perbuatan yang mereka lakukan. Remaja mempunyai sifat yang cenderung lebih agresif, emosi tidak setabil, dan tidak bisa menahan dorongan nafsu (lai et al., 2021; Zulkhairi et al., 2019). Rusaknya moral remaja dipengaruhi oleh beberapa hal dan yang paling dominan mempengaruhi perubahan moral remaja adalah faktor pergaulan. Dan banyak remaja di indonesian yang salah dalam memilih pergaulan sehingga mereka terjerumus dalam pergaulan bebas diantaranya mengkonsumsi obat-obatan terlarang (narkotika), minum- minuman keras, perkelahian antar pelajar, dan seks bebas dan lain sebagainya (Salahuddin, 2017; Tirang & Iadamay, 2019) .

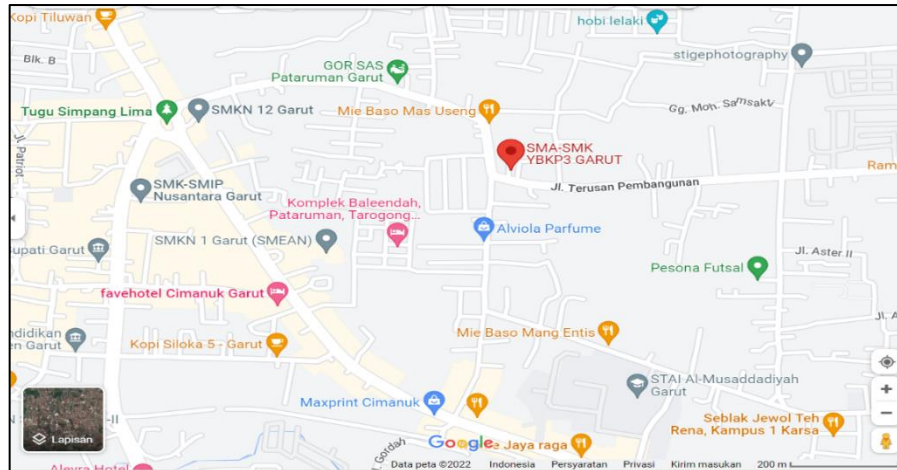
Mereka tidak mengetahui apa dampak buruk dari perbuatan yang mereka lakukan, mereka hanya berfikir jangka pendek, yang terpenting dan yang terlintas dalam pikiran mereka sekarang hanyalah bersenang-

senang saja, tanpa memikirkan apa akibat buruk yang akan mereka terima jika terjerumus dalam pergaulan bebas. Dan semuanya dampaknya sangat merugikan diri mereka sendiri, keluarga dan orang-orang di sekitar mereka (Saputri & Hidayani, 2017).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja (Pusparini, 2018). Dampak yang ditimbulkan dari berbagai penyimpangan atau pergaulan bebas remaja tersebut sangat berpengaruh pada kelanjutan masa depan bangsa Indonesia karena kunci kemajuan bangsa ada pada remaja. Tentu hal ini menjadi tugas tersendiri bagi pemerintah dan pelayan kesehatan untuk meminimalkan penyimpangan remaja yang faktanya telah merusak moral dan adat ketimuran bahkan kesehatan (Yolanda et al., 2013). Anak dan remaja membutuhkan edukasi akurat dan komprehensif tentang pergaulan bebas, seksualitas untuk praktik perilaku seksual sebagai orang dewasa. Kini, eksploitasi atau risiko aktivitas seksual mungkin menjadi masalah kesehatan dan social seperti kehamilan yang tidak diinginkan dan penyakit menular seksual meliputi HIV/AIDS.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk meminimalisasi terjadinya dan dampak dari pergaulan bebas remaja, perlu diberikan arahan dan pendidikan ilmu pengetahuan yang berkelanjutan, salah satunya dengan penyuluhan/pendidikan kesehatan tentang pergaulan bebas dan dampaknya, diawali di institusi lembaga pendidikan. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan remaja. Ada banyak hal yang bisa dilakukan pihak sekolah untuk memulai perbaikan remaja, di antaranya melakukan program “monitoring” pembinaan remaja melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan penyelenggaraan berbagai kegiatan positif bagi remaja. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya penyuluhan tentang pergaulan bebas remaja yang dapat mengganggu kesehatan khususnya siswa-siswi SMK YBKP 3 Garut guna menekan angka penyimpangan remaja.



Gambar 1. Peta Lokasi Sekolah SMK YBKP3 Garut

3. KAJIAN PUSTAKA

Pergaulan adalah salah satu kebutuhan hidup dari makhluk manusia sebab manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain, dan hubungan antar manusia dibina melalui suatu pergaulan (interpersonal relationship) (Mubharak et al., 2019). Pergaulan juga adalah HAM setiap individu dan itu harus dibebaskan, sehingga setiap manusia tidak boleh dibatasi dalam pergaulan, apalagi dengan melakukan diskriminasi, sebab hal itu melanggar HAM (Astuty, 2013).

Jadi pergaulan antar manusia harusnya bebas, tetapi tetap mematuhi norma hukum, norma agama, norma budaya, serta norma bermasyarakat. Pergaulan bebas juga dapat didefinisikan sebagai melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar, pergaulan bebas diidentikan sebagai bentuk dari pergaulan luar batas atau bisa juga disebut pergaulan liar diantaranya melakukan seks bebas, merokok, penggunaan narkoba (Tirang & Iadamay, 2019)(Nicholson et al., 2017).

Faktor penyebab pergaulan Bebas, berupa: 1) Krisis identitas: Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua; 2) Kontrol diri yang lemah: Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku „nakal“; 3) Keluarga: Perceraian orangtua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja; 4) Teman sebaya yang kurang baik; 5) Komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik: Kenakalan remaja di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak dibawah umur yang sudah mengenal Rokok, Narkoba, Freesex, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya (Remaja et al., 2020) (Adityaningrum, 2021).

Dampak Pergaulan Bebas adalah: Terserang penyakit HIV/AIDS; Hamil diluar nikah; Ketergantungan Obat; Aborsi dan Tauran Remaja (Nadirah, 2017). Upaya pencegahan dilakukan dengan cara: Cara bergaul banyak

teman memang akan memberikan kemudahan bagi anda untuk menjalani hidup, tapi jangan sampai salah bergaul; Orang tua lebih akrab dengan anak; Lingkungan yang baik; membatasi waktu anak keluar rumah dan dilarang pacaran (Ermiati et al., 2021) (Fauji Hadiono, 2018).

4. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan penyuluhan kesehatan mengenai dampak pergaulan bebas remaja ini salah satunya dengan metode Tindakan Preventif dilakukan melalui berbagai kegiatan, diantaranya : Menyusun media informasi leaflet mengenai jenis-jenis kenakalan remaja, dampak negative yang ditimbulkan dan pencegahan dari pergaulan bebas. Media informasi bagi siswa SMK ini akan disusun oleh tim pengabdian pada masyarakat ini. Menyusun media informasi dampak kenakalan remaja ini berisi berbagai informasi yang terdiri dari apa itu remaja, jenis-jenis kenakalan remaja, dampak kenakalan remaja, pencegahan pergaulan bebas. Melaksanakan penyuluhan kesehatan dampak kenakalan remaja di SMK YBKP 3 Garut. Pada tahap ini, diharapkan siswa mengetahui dampak penyakit apa saja yang dapat ditimbulkan dari kenakalan remaja

Metode yang digunakan antara lain Ceramah/ *Lecture*: Metode penyuluhan dengan cara ceramah atau lecture dapat mempermudah peserta untuk memahami isi dari materi yang akan disampaikan sebagai Ilmu pengetahuan. Metode ceramah atau *lecture* ini akan diberikan bersamaan dengan power point materi yang akan di bahas; Metode Tanya jawab yang merupakan usaha penyingkiran rintangan selama atau sesudah berlangsungnya masa ceramah. Hal ini untuk mempermudah para peserta menanyakan soal tentang materi yang diberikan. Dengan proses belajar mengajar/ penyampaian materi, bertanya memegang peranan yang penting. Pertanyaan yang baik dengan teknik pengajuan yang tepat; Metode Diskusi agar pekerja mampu memecahkan masalah yang dihadapi dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan topik pembahasan materi. Metode diskusi juga bertujuan untuk tukar menukar gagasan, pemikiran, informasi/pengalaman diantara peserta, sehingga dicapai kesepakatan pokok-pokok pikiran (gagasan ,kesimpulan). Kesepakatan pikiran inilah yang kemudian ditulis sebagai hasil diskusi; Metode demonstrasi dengan memutar video posisi ergonomi yang baik dan benar. Sehingga , setelah video diputar, diharapkan peserta dapat memahami, mengingat, sekaligus mendapatkan gambaran bagaimana cara pencegahan dari pergaulan bebas. Dengan mendemonstrasikan, maka akan menstimulasi semua panca indera para peserta.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan diawali dengan persiapan administrasi dimulai dengan membuat perijinan kepada sekolah SMK YBKP 3 untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui penyuluhan/pendidikan kesehatan tentang dampak pergaulan bebas remaja di SMK YBKP 3 Garut, Melakukan koordinasi ke lokasi sasaran yaitu SMK YBKP 3 Garut untuk memberitahukan rencana kegiatan yang akan dilakukan dan berkonsultasi untuk menentukan hari, tempat dan sasaran penyuluhan. Koordinasi di SMK YBKP3 Garut di terima langsung oleh bagian kesiswaan dan Kepala sekolah dengan hasil

menentukan tentang pelaksanaan kegiatan tersebut, yaitu pada Hari jumat tanggal 13 Juli 2021, jam 14.00 sampe selesai, bertempat di Aula Sekolah. Tim Pelaksana kegiatan Penyuluhan tentang dampak pergaulan bebas remaja di SMK YBKP3 Garut terdiri dari Sandra Pebrianti, Iwan Shalahuddin, Bambang Aditya Nugraha dan Hesti Platini. Tim pelaksana menyusun Materi penyuluhan tentang pergaulan bebas remaja yang disajikan dalam bentuk *Handout* dan *Power Point* dengan isi materi yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan sasaran. Mempersiapkan rencana pelaksanaan kegiatan penyuluhan berkerjasama dengan bagian kesiswaan dan kepala sekolah dengan hasil menentukan susunan acara yang terdiri dari: pembukaan, sambutan kepala sekolah, pelaksanaan penyuluhan (di awali pre test, pemaparan materi, diskusi dan post tes), pembagian doorprize, doa dan penutupan serta dilanjutkan dengan ramah tamah.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan: Pembukaan oleh kepala sekolah yang dalam hal ini diwakilkan kepada bagian kesiswaan; Pelaksanaan Pre Test, Kegiatan ini dilakukan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis dan dampak pergaulan bebas remaja dengan memberikan pertanyaan secara lisan yang berhubungan dengan pergaulan bebas remaja; Pelaksanaan penyuluhan dengan menggunakan metode Ceramah, Diskusi dan Tanya jawab serta menggunakan media laptop dan LCD; Post test dilakukan setelah penyuluhan berakhir untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap materi yang sudah diberikan dengan memberikan pertanyaan lisan; Pemberian Doorprize diberikan pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan pre dan post test secara benar dan Doa serta penutupan acara.

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil pengkajian kebutuhan belajar dapat terlihat bahwa ada sebagian peserta, kebutuhan belajar yang termasuk kedalam kebutuhan belajar: *Perceived needs* Karena ada sebagian mengetahui dampak dari pergaulan bebas; *Unperceived needs* Karena ada sebagian siswa yang belum mengetahui dampak dari tidak mengetahui dampak pergaulan bebas; *Misperceived needs* Karena ada sebagian siswa yang mengetahui jika bahaya dari dampak pergaulan bebas berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih ada kebiasaan yang tidak sesuai dengan ketentuan ergonomi yang baik. Data Rekapitulasi Hasil Pengkajian Kebutuhan Belajar Jumlah *audience* : 55 orang, *Audience* terdiri dari para siswa dari seluruh kelas sekolah SMK YBKP3 Garut.

Kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan secara langsung melalui. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan oleh MC, lalu sambutan. Kegiatan diawali dengan MC menanyakan sejauh mana peserta mengetahui tentang dampak pergaulan bebas, apakah peserta pernah mengalami dampak pergaulan bebas, dan dampak apa saja yang akan muncul apabila tidak melakukan upaya pencegahan tersebut. Dari semua jawaban peserta, peserta cukup mengenal dengan bahaya dari dampak pergaulan bebas, namun peserta masih belum paham mengenai dampak apa saja yang akan timbul pada siswa yang mengalami dampak pergaulan bebas. Kemudian peserta diberi pre test secara lisan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan nya sebelum materi disampaikan oleh pemateri.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi menggunakan PPT dan penampilan video yang sudah disiapkan, agar peserta tetap tertarik untuk mengikuti acara dan tidak bosan. Materi yang disampaikan ialah mengenai

dampak pergaulan bebas. Pemberian materi diawali dengan materi ini, pemateri langsung menampilkan PPT yang sudah disiapkan. Saat sesi pematerian berjalan dengan lancar dan peserta tampak fokus dan menyaimak apa yang sedang dipresentasikan. Setelah materi selesai disampaikan, dilanjut dengan penayangan video tentang dampak pergaulan bebas dan selanjutnya sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan siswa dari yang sebelumnya dan sesudahnya diberikan penkes. Pertanyaan dibacakan oleh pemateri dan peserta antusias untuk menjawab pertanyaan, total ada 5 pertanyaan yang dijawab semua dengan benar oleh beberapa orang peserta.

Evaluasi penyuluhan mengenai dampak pergaulan bebas dilaksanakan secara langsung dengan jumlah peserta kurang lebih 55 peserta. Peserta penyuluhan terlihat antusias saat pemberian materi berlangsung. Peserta mengikuti penyuluhan dengan senang hati karena penyuluhan dilaksanakan dengan menyenangkan. Kegiatan penyuluhan berjalan kondusif karena peserta memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang tertarik untuk menjawab pertanyaan ketika sesi tanya jawab. Efektifnya fungsi media ajar yang digunakan dapat terlihat jelas oleh seluruh peserta. Karena penyuluhan dilakukan secara langsung. Hal ini dapat menjadikan keefektifan penjelasan materi. Respon peserta yang baik terlihat dengan antusias untuk mengikutinya dari awal hingga akhir kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan tatap muka, yaitu dengan kuliah langsung. Kuliah ini dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Upaya yang dilakukan merupakan bagian dari upaya pencegahan (preventif) dan pendidikan kesehatan (promotif) dalam upaya mencegah terjadinya dampak pergaulan bebas.

Ditinjau dari proses terjadinya perubahan perilaku dalam teori *Health Belief Model*, perilaku akan berubah salah satunya yaitu jika individu diberikan pemahaman tentang keuntungannya (Hayati et al., 2018). Dicari dulu penyebab dari suatu perilaku yang kurang baik, lalu diberikan penyuluhan serta informasi yang terinci tentang keuntungan dari perbaikan perilakunya. Upaya ini dilakukan dalam pendidikan kesehatan di SMK YBKP3 Kabupaten Garut.

Menurut teori *transtheoretical model* perubahan perilaku dimaknai sebagai proses perkembangan yang berlangsung dalam rentang waktu tertentu dan melalui beberapa tahap (Erika, 2014). Dalam proses pendidikan kesehatan ini, pengajar dapat mengetahui pesertanya berada pada tahap apa. Selama proses pendidikan kesehatan melalui edukasi diketahui bahwa mayoritas peserta berada pada tahap *contemplation* yaitu individu berada dalam tahap lebih peduli terhadap sisi positif dan negatif dari perubahan perilaku yang direncanakan, namun masih merasa bimbang untuk benar-benar akan melakukannya, sehingga hal ini dapat menjadikan individu menunda perubahan.

Theory of Reasoned Action paling berhasil ketika diaplikasikan pada perilaku yang di bawah kendali individu yang bersangkutan (Mahyarni, 2013). Jika perilaku tersebut tidak sepenuhnya di bawah kendali atau kemauan individu, ia mungkin tidak akan secara nyata menampilkan perilaku tersebut, dalam hal ini yaitu merubah kebiasaan tidak mencuci tangan. Selama proses pendidikan kesehatan, pengajar berusaha agar individu mempunyai motivasi dan secara mandiri dapat berubah.



Gambar.1. Foto Kegiatan Edukasi

6. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa kebutuhan belajar didapatkan, meliputi kebutuhan belajar *perceived needs*, *unperceived needs*, dan *misperceived needs*. Pada proses pelaksanaan penyuluhan; para siswa, terlihat antusias saat pemberian materi berlangsung. Kegiatan penyuluhan berjalan kondusif karena peserta menyimak materi yang disampaikan dengan baik. Dan beberapa siswa jadi memahami materi yang diberikan tentang bahaya pergaulan bebas di kalangan remaja khususnya remaja anak sekolah

Dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan mengenai dampak pergaulan bebas remaja di SMK YBKP 3, diharapkan Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengetahui tentang berbagai dampak pergaulan bebas remaja serta dapat membentengi diri dan lingkungan pergaulannya dari terjerumus ke dalam berbagai bentuk pergaulan bebas tersebut.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adityaningrum, A. (2021). *Counseling About The Impact Of Free Association And Free Sex To Teens In Dunggala Village Gorontalo District : Jurnal Berseri . Di Masa Remaja Itu Juga Adalah Dalam*. 135-148.
- Anwar, H. K., Martunis, & Fajriani. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 9-18.
- Astuty, S. Y. (2013). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perkawinan Usia Muda Di Kalangan Remaja Di Desa Tembung. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1-10. https://Scholar.Google.Com/Scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=faktor-faktor+penyebab+terjadinya+perkawinan+usia+muda+di+kalangan+remaja+di+desa+tembung&btnq=#D=Gs_Qabs&T=1658195278264&U=%23p%3dcyw-1vkmdbej
- Erika, K. A. (2014). The Effect Of The Transtheoretical Model Approach Towards The Body Mass Index Of Overweight And Obese Children In Makassar. *The Indonesian Biomedical Journal*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.18585/inabj.v6i1.43>
- Ermiaati, Nugraha, E., Pratiwi, N., Lathifah, A., Nurrahmawati, D., Karizma, T., & Turjanah, E. (2021). Psychological Impact Of Unwanted Pregnancy On Adolescents : A Literature Review. *Journal Of Nursing Care*, 4(3), 203-210.
- Fauji Hadiono, A. (2018). Pernikahan Dini Dalam Perspektif Psikologi Komunikasi. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 1x(2), 2549-4171.
- Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2), 32-42. <http://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/viewfile/533/499>
- Hamdan, F. N. (2016). *Persepsi Masyarakat Terhadap Pergaulan Mahasiswa Kost Di Rt 003 Rw 03 Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur*.
- Hayati, N., Sartika, Y., & Hamidah. (2018). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Modul Terhadap Health Belief Model Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wus Di Rw 20 Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kota Pekanbaru. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 6(1), 48-54.
- Iai, S., Khoziny, A., & Sidoarjo, B. (2021). (*Tinjauan : Teori Dan Konsep Ilmu Jiwa*). 3, 1-10.
- Indah Sari, Kadek Edy Artana Putra, Kodriyansah, Rilyani, R. W. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pergaulan Bebas Indah Sari*, Kadek Edy Artana Putra, Kodriyansah, Rilyani, Riska Wandini Program Studi Profesi Ners, Universitas Malahayati Korepondensi Penulis: Indah Sari*. *Journal Of Public Health Concerns*, 2(1), 216-224.
- Mahyarni, M. (2013). Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku). *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>
- Mubharak, M. A., Rosra, M., & Andriyanto, R. E. . . (2019). Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa.

- Alibkin : *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(3), 1-16.
[Http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/Alib/Article/View/19191](http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/Alib/Article/View/19191)
- Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Musawa: Journal For Gender Studies*, 9(2), 309-351. [Https://Doi.Org/10.24239/Msw.V9i2.254](https://doi.org/10.24239/Msw.V9i2.254)
- Nicholson, J. S., Deboeck, P. R., & Howard, W. (2017). Attrition In Developmental Psychology: A Review Of Modern Missing Data Reporting And Practices. *International Journal Of Behavioral Development*, 41(1), 143-153.
[Https://Doi.Org/10.1177/0165025415618275](https://doi.org/10.1177/0165025415618275)
- Pusparini, A. (2018). *Pengaruh Lingkungan Bebas Terhadap Pergaulan Remaja*.
- Remaja, P., Smk, D. I., Jaya, S., & Beringin, K. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Bebas Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang*. 2(2), 132-136.
- Salahuddin, S. (2017). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. *Hijri*, 6(1), 238-248.
[Http://Jurnal.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Hijri/Article/View/1110](http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/1110)
- Saputri, Y. I., & Hidayani, H. (2017). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 52-62. [Https://Doi.Org/10.33221/Jikm.V5i4.19](https://doi.org/10.33221/jikm.v5i4.19)
- Susanti, E., & Setyowaty, R. N. (2013). *Persepsi Siswa Kelas Xi Smk Negeri 4 Surabaya Terhadap Perilaku Seks Bebas Di Kalangan Pelajar Surabaya*. 3.
- Tirang, Y., & Iadamay, I. (2019). Pernikahan Dini Akibat Pergaulan Bebas Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 3(1), 42-49.
[Https://Conference.Unikama.Ac.Id/Artikel/Index.Php/Fip/Article/View/177](https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/article/view/177)
- Yolanda, S., Astuti, I., & Endang, B. (2013). Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp. *Journal Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Fkip Untan, Pontianak*, 2(1), 1-14.
- Zulhairi, Z., Arneliwati, A., & Nurchayati, S. (2019). Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 145. [Https://Doi.Org/10.31258/Jni.8.2.145-157](https://doi.org/10.31258/jni.8.2.145-157)